

## PEMETAAN KECERDASAN MELALUI TES DAN SEMINAR *MULTIPLE INTELLIGENCE* DI PANTI ASUHAN

Meike Kurniawati<sup>1</sup> & Ninawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: meikek@fpsi.untar.ac.id

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta  
Email: ninawati@fpsi.untar.ac.id

### ABSTRACT

*Human intelligence is not limited to one area, but consists of several intelligences or known as multiple intelligences. There are 8 types of intelligence according to Howard Gardner, namely: Linguistic Intelligence; Logical mathematical intelligence; Musical intelligence; Kinesthetic intelligence; Visual spatial intelligence; Interpersonal intelligence; and Naturalist intelligence. The intelligence that a person has needs to be developed optimally, for self-development and future planning. To be able to develop this intelligence, a person needs to first find and recognize what abilities he has, one way is to test Multiple intelligence. Seeing the importance of recognizing the intelligence that is possessed, the Faculty of Psychology - Tarumanagara University - Jakarta in collaboration with Panti Asuhan X (Mitra) held a Multiple intelligence test and seminar. The purpose of the activity is: to map the intelligence of participants in addition to the personal interests of participants and Partners. so that Partners can create the right learning program in addition to the main learning at school. The results of this test will later be able to describe the Multiple intelligence possessed by each participant. The 3 highest results are the 3 dominant Multiple intelligences. From the evaluation of the activities carried out, the participants gave test imonies that the 3 largest scores from the test were in accordance with the participants' conditions, and were further strengthened by the test scores obtained. Mitra also explained that many of the participants were indeed involved in activities and programs at Mitra that were in accordance with the multiple intelligences they had.*

**Keywords:** *intelligence, multiple intelligence, multiple intelligence test*

### ABSTRAK

Kecerdasan yang dimiliki manusia tidak hanya terbatas pada satu areal saja, tetapi terdiri dari beberapa kecerdasan atau dikenal dengan *multiple intelligence*. Ada 8 jenis kecerdasan menurut Howard Gardner, yaitu: Kecerdasan Linguistik; Kecerdasan logika matematika; Kecerdasan musical; Kecerdasan kinestetik; Kecerdasan visual spasial; Kecerdasan interpersonal; dan Kecerdasan naturalis. Kecerdasan yang dimiliki seseorang perlu dikembangkan secara maksimal, untuk pengembangan diri dan perencanaan masa depan. Untuk dapat mengembangkan kecerdasan tersebut, seseorang perlu terlebih dahulu menemukan dan mengenali kemampuan apa yang dimilikinya, salah satu caranya adalah dengan *test Multiple intelligence*. Melihat pentingnya mengenali kecerdasan yang dimiliki, maka Fakultas Psikologi – Universitas Tarumanagara – Jakarta bekerja sama dengan Panti Asuhan X (Mitra) mengadakan kegiatan *test* dan seminar *Multiple intelligence*. Tujuan kegiatan adalah : memetakan kecerdasan peserta selain untuk kepentingan pribadi peserta dan Mitra. sehingga Mitra dapat membuat program pembelajaran yang tepat disamping pembelajaran utama di sekolah. Hasil dari *test* ini nantinya akan dapat menggambarkan *Multiple intelligence* yang dimiliki masing-masing peserta. 3 hasil tertinggi adalah 3 *Multiple intelligence* yang dominan. Dari evaluasi kegiatan yang dilakukan, para peserta memberikan *test* imoni bahwa 3 skor terbesar dari *test* adalah sesuai dengan keadaan peserta, dan makin dikuatkan dengan skor *test* yang didapat. Mitra juga menjelaskan bahwa banyak juga diantara peserta yang memang terlibat dalam kegiatan dan program di Mitra yang sesuai dengan *multiple intelligence* yang dimiliki.

**Kata kunci:** *kecerdasan, multiple intelligence, test multiple intelligence*

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya (Maqbulah, 2021). Pendidikan menjadi salah satu modal bagi seseorang agar dapat berhasil dan mampu meraih kesuksesan dalam kehidupannya (Busthomi, 2021).

Namun sayangnya, proses pembelajaran yang cenderung menyeragamkan dan membuat standar penilaian dari satu atau dua aspek kecerdasan saja dengan mengabaikan aspek kecerdasan yang lain (Noryani, 2019), tanpa mengakomodir aspek kecerdasan yang lain serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Padahal setiap peserta didik memiliki keunikan yang berbeda-beda (Labudasari & Sriastria, 2018).

Kecerdasan seseorang tidak sepatutnya diukur hanya berdasarkan pada tes kecerdasan akademik atau *IQ* saja (Ardiana, 2022). Indria (2020) menyatakan bahwa kecerdasan yang dimiliki manusia tidak hanya terbatas pada satu areal saja, tetapi terdiri dari beberapa kecerdasan atau dikenal dengan kecerdasan majemuk. Ada 8 jenis kecerdasan menurut Howard Gardner, yaitu: Kecerdasan Linguistik, kecerdasan logika matematika, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Menurut pendekatan ini, setiap anak adalah cerdas, namun kadar kecerdasan dalam setiap bidang dapat berbeda (Marpaung, 2017).

Berliana & Atikah (2023) menjelaskan 8 *multiple intelligence* sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan Linguistik. Kecerdasan linguistik adalah kemampuan dalam menggunakan dan mengolah kata-kata dengan efektif baik itu secara lisan atau tertulis. Kecerdasan linguistik berkaitan juga dengan kemampuan berbicara. Anak dengan kecerdasan linguistik biasanya senang membaca, pandai bercerita, senang menulis cerita atau puisi, senang belajar. Lancar dan baik dalam berbicara. Mudah mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan mudah belajar beberapa Bahasa asing serta memiliki perbendaharaan kata yang baik (Nita et al, 2020);
- 2) Kecerdasan Logis-Matematis, kemampuan yang lebih berkaitan dengan bilangan dan logika matematika. Seseorang dengan kecerdasan logis matematis biasanya tertarik dengan angka-angka, senang menghitung, mudah mengingat angka, skor. Nita et al (2020) menjelaskan, anak dengan kecerdasan logis matematis yang menonjol, dapat dengan mudah menyelesaikan tugas yang sifatnya abstrak, seperti matematika dan filsafat, mudah belajar berhitung, kalkulus, dan bermain dengan angka. Lebih menyukai simbol angka dalam buku matematika daripada kalimat;
- 3) Kecerdasan Visual Spasial, kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan menangkap gambar, ruang - visual secara tepat;
- 4) Kecerdasan Musikal, kemampuan untuk menikmati, mengamati, membedakan, mengarang, membentuk dan mengekspresikan bentuk-bentuk music;
- 5) Kecerdasan Kinestetik adalah kemampuan menggunakan tubuh atau gerak tubuh. Anak dengan kecerdasan kinestetik biasanya cenderung aktif, senang mengolah tubuh seperti: berolahraga, seni tari, dll;
- 6) Kecerdasan Interpersonal atau kecerdasan sosial. Kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Cenderung untuk memahami orang lain, mudah bersosialisasi. Afdilla et al (2020) menyatakan Anak dengan Kecerdasan interpersonal dapat dilihat dari kemampuan mencerna dan merespons suasana hati, motivasi, dan keinginan orang lain dengan baik. Orang dengan kecerdasan ini juga sensitive atau peka pada minat dan motif orang lain, dan cakap bekerja sama dalam tim; dan
- 7) Kecerdasan Intrapersonal, menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap diri sendiri. Mampu mengenali berbagai kekuatan maupun kelemahan yang ada pada dirinya sekaligus melakukan introspeksi dan memperbaiki diri. Kecerdasan ini dapat juga dilihat dengan kemampuan seorang anak mampu mengontrol emosi (Afdilla et al, 2020). Kemampuan menghargai diri, mengetahui siapa dirinya, apa yang dapat dan ingin dilakukan, bagaimana reaksi diri terhadap situasi tertentu, dan menyikapinya. Kecerdasan intrapersonal bersumber

pada pemahaman diri secara menyeluruh guna menghadapi, merencanakan, dan memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi (Maitrianti, 2021); dan

- 8) Kecerdasan Naturalis, berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam. Seseorang dengan kecerdasan ini cenderung suka mengobservasi alam. Menyukai dan suka mengoleksi tumbuhan dan hewan, membuat klasifikasi, menemukan dan mengidentifikasi pola alam, melihat sesuatu dalam alam secara detail, meramal cuaca, menjaga lingkungan, mengenali berbagai spesies, dan memahami ketergantungan pada lingkungan (Afdilla et al, 2020).

Pandangan Gardner tentang kecerdasan menyebabkan setidaknya ada 3 perubahan besar tentang kecerdasan (Arafah et al, 2021), yaitu :

- 1) Kecerdasan tidak terbatas pada tes formal karena kecerdasan selalu berkembang dan dinamis;
- 2) Kecerdasan itu multi dimensi tidak hanya satu atau tunggal; dan
- 3) Kecerdasan adalah proses untuk menemukan kemampuan seseorang. Metode ini meyakini bahwa setiap orang pasti memiliki kecenderungan pada jenis kecerdasan tertentu.

Kecerdasan yang dimiliki oleh manusia yang perlu dikembangkan secara maksimal, dengan tujuan untuk pengembangan diri dan perencanaan masa depan. Untuk dapat mengembangkan kecerdasan tersebut, seseorang perlu terlebih dahulu menemukan dan mengenali kemampuan apa yang dimilikinya. Salah satu caranya adalah melalui *test* kecerdasan majemuk.

Dengan mengetahui kecerdasan yang dimiliki, diharapkan tercipta lingkungan (keluarga (orang tua), guru, sekolah maupun sistem pendidikan) yang dapat mendorong anak untuk berkembang. Kondisi lingkungan yang kondusif dapat memberikan stimulasi yang tepat sehingga nantinya kecerdasan ini dapat berkembang dan berguna untuk bekal di masa depan.

Melihat pentingnya mengenali kecerdasan yang dimiliki, maka Fakultas Psikologi – Universitas Tarumanagara – Jakarta bekerja sama dengan Panti Asuhan X (Mitra) mengadakan kegiatan *test* dan seminar *Multiple intelligence*.

Panti asuhan X sebagai mitra adalah panti asuhan yang terletak di Bekasi, panti asuhan ini khusus perempuan dengan kisaran usia TK – SMA. Semua anak saat ini mengenyam pendidikan formal di sekolah yang berada di bawah satu yayasan dengan Panti Asuhan. Selain menempuh pendidikan formal, semua anak juga mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah serta kegiatan-kegiatan di dalam Panti asuhan, sesuai dengan umur dan kemampuan. Anak-anak juga dilibatkan dalam kegiatan keagamaan seperti menjadi pemain musik, paduan suara, dll. Panti asuhan memiliki fasilitas pendidikan yang cukup memadai karena Panti asuhan bernaung di bawah yayasan pendidikan yang cukup mumpuni.

Namun pihak pengurus merasa perlu adanya program lain di luar program pendidikan dan pengembangan yang sudah ada untuk memfasilitasi pendidikan dan pengembangan anak-anak. Hal ini penting mengingat saat ini fasilitas pendidikan dan pengembangan diri masih terbatas pada beberapa kegiatan tertentu saja. Ditambah lagi 33 anak tidak lama lagi akan lulus SMA sehingga perlu adanya pengenalan diri di luar akademik sebagai sarana untuk menentukan karier atau melanjutkan studi.

*Test & Seminar Multiple intelligence* dirasa diperlukan untuk menjawab kebutuhan Mitra. Dengan adanya *test & seminar* ini maka : (1). Dapat memetakan kecerdasan anak-anak sehingga Mitra dapat membuat program pembelajaran yang tepat disamping pembelajaran utama di sekolah. Mitra juga dapat melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga untuk memfasilitasi kegiatan dan

pembelajaran ana-anak sesuai dengan *multiple intelligence* yang dimiliki; (2). Membantu para peserta *test* untuk mengenali diri, sehingga menjadi bekal pengembangan diri, pemilihan jurusan dan karier.

## 2. METODE & PELAKSANAAN PKM

Metode yang digunakan adalah pemberian *test Multiple intelligence* yang terdiri dari 80 *item* pernyataan (10 *item* untuk setiap kecerdasan) secara klasikal (bersamaan) kemudian masing-masing peserta *test* melakukan skoring atas hasil *test* diri. Tujuan *test* untuk mengetahui *multiple intelligence* yang dimiliki para peserta. Contoh *item test* disajikan dalam gambar dibawah ini

**Tabel 1**

*Contoh Item Test*

Test kecerdasan	Contoh Item
1	Saya membaca buku hanya sebagai hobi
2	Jika sesuatu rusak dan tidak berfungsi, saya melihat bagian-bagiannya (atau komponen-komponennya) dan mencari tahu bagaimana cara kerjanya.
3	Saya sering melamun
4	Saya cenderung mengetuk-ngetuk jari saya atau memainkan pena / pensil selama jam pelajaran
5	Saya senang mendengarkan musik dan radio.
6	Saya senang bekerjasama dalam kelompok
7	Jika saya harus mengingat sesuatu saya cenderung menutup mata saya dan mendalami (merasakan) situasi yang sedang terjadi.
8	Ketika dewasa, saya ingin pergi dari kota yang ramai ke tempat yang masih alamiah untuk menikmati alam.

Setelah dilakukan *test* dan diketahui hasil untuk masing-masing baru kemudian dilakukan seminar tentang *multiple intelligence*.

### Persiapan PKM

#### Pertemuan Dengan Mitra (I)

Mitra dalam suatu kesempatan bertemu dengan salah seorang dosen Fakultas Psikologi (Tim PKM) untuk membahas tentang program pengenalan & pengembangan diri yang diperlukan untuk anak dan remaja. Mitra ingin mendengar masukan dari sisi Psikologi mengenai program-program yang sesuai dengan kebutuhan anak dan remaja. Masukan ini penting karena Mitra ingin mengembangkan program-program baru untuk anak dan remaja.

#### Pertemuan Internal Tim PKM

Setelah menganalisis kebutuhan Mitra, Tim PKM merasa perlu merancang program awal untuk mengajak anak dan remaja mengenali kecerdasan yang dimiliki. Program yang ditawarkan adalah *test* dan seminar *Multiple intelligence*.

#### Pertemuan Dengan Mitra (II)

Perwakilan TIM PKM kemudian menyampaikan program yang ditawarkan pada pihak Mitra. Perwakilan menyampaikan rincian kegiatan secara umum seperti susunan acara, CV pembicara, masalah waktu dan tanggal pelaksanaan.

Selain itu disampaikan juga rincian kegiatan secara detail :

Untuk *test* : *test*, bentuk klasikal (dilakukan bersama-sama), apa saja *item-item test*, instruksi *test*, batas usia mengikuti *test*, berapa lama *test*, susunan acara dll.

Untuk seminar : seminar, bentuk seminar, materi yang diberikan, *benefit* yang didapat peserta dan Mitra, dll. Mitra kemudian menyetujui dan menyiapkan semua keperluan kegiatan.

### **Pelaksanaan PKM (*Test*)**

Kegiatan PKM dilaksanakan pada Sabtu, 15 Juli 2023, dimulai pada pukul 10.00 – 13.20 WIB. Pelaksanaan Kegiatan dibagi menjadi dua acara utama yaitu *test* & seminar. Adapun garis besar rundown kegiatan adalah sebagai berikut :

09.20 – 09.50 WIB : Doa, Sambutan, Perkenalan dll

09.50 – 10.20 WIB : Pembagian alat *test* , Instruksi dan tanya jawab

10.20 – 11.20 WIB : Waktu pengerjaan *test* & skoring

11.20 – 12.10 WIB : Istirahat

12.10 – 13.00 WIB : Seminar (Materi & Game)

13.00 – 13.20 WIB : Diskusi, Tanya Jawab, Penutup.

### ***Test***

Tim PKM melakukan *test Multiple intelligence* pada 33 peserta. Diawali dengan pembelian instruksi dan penjelasan singkat mengenai *test* . Pengerjaan *test* cukup mudah : peserta diminta memberi skor pada setiap *item* pernyataan. 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (agak setuju), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju). Tidak ada jawaban benar atau salah dalam *test* ini. Peserta diminta menjawab sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Setelah memberikan instruksi, peserta dipersilahkan mengajukan pertanyaan, dll terkait *test* . Tim dibantu Pimpinan Mitra melaksanakan instruksi dan mengawasi jalannya *test* memastikan semua memahami instruksi.

Setelah waktu mengerjakan *test* selesai, skoring dilakukan sendiri oleh peserta. Proses skoring dimulai dengan menjumlah angka per bagian *test* kecerdasan (ada 8 bagian, dimana-mana masing-masing bagian ada 10 skor yang harus dijumlahkan). Masing-masing skor per bagian tersebut kemudian dipindahkan dalam tabel penilaian (gambar 1). Tiga nilai tertinggi adalah kecerdasan dominan yang dimiliki. Setelah proses skoring dilakukan secara individu, hasil *test* dikumpulkan dan peserta ISOMA. Tim PKM melakukan pemeriksaan ulang terhadap hasil dan skoring *test* . Meskipun peserta diminta melakukan skoring sendiri, tetapi interpretasi dilakukan oleh tim. *Test* dilaksanakan selama 1 jam. Terdapat 2 peserta yang tidak dapat terbaca hasilnya karena kesalahan peserta dalam mengerjakan sehingga hasil *test* menjadi tidak valid.

### **Tabel 2**

*Tabel Skoring*

<i>Test</i>	Jenis Kecerdasan	Total Nilai
1	Verbal / Bahasa	
2	Logis / Matematik	
3	Visual / Spasial	
4	Kinestetik	
5	Musikal	
6	Interpersonal	
7	Intrapersonal	
8	Naturalis	

### **Seminar**

Setelah peserta mengerjakan dan skoring *test* , ISOMA, kegiatan kemudian dilanjutkan dengan Seminar *Multiple Intteligence*. Seminar ini berisi penjelasan untuk masing-masing kecerdasan (8 kecerdasan) beserta ciri, cara belajar dan pekerjaan / jurusan yang cocok.

Peserta yang sudah mendapatkan hasil *test* berupa gambaran singkat per peserta mengenai *multiple intelligence* yang dimiliki dapat langsung mencocokkan hasil *test* dengan diri dan materi yang diberikan.

Seminar dibawakan dalam suasana yang menyenangkan diselingi dengan game berhadiah yang membuat para peserta bersemangat. Game berupa : (1). Tebak nama tokoh dengan *multiple intelligence* tertentu, (2). Game keberanian menceritakan hasil *test* nya di depan kelas.

Peserta diberi kesempatan untuk aktif bertanya dan menceritakan kegiatan dan segala hal yang berhubungan dengan materi seminar. Peserta yang memenangkan game dan yang aktif bertanya masing-masing akan mendapat hadiah.

Diakhir acara peserta melakukan evaluasi secara tertulis dan lisan. Peserta diminta mengevaluasi kegiatan, pembicara serta me *review* hasil *test* masing-masing. Apa *multiple intelligence* yang dimiliki, selama ini sudah mengikuti kegiatan apa saja yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki serta bagaimana rencana kedepan terkait dengan hasil yang didapat.

### 3. HASIL & PEMBAHASAN

Dari evaluasi kegiatan yang dilakukan, para peserta memberikan testimoni bahwa 3 skor terbesar dari *test* adalah sesuai dengan keadaan peserta, dan makin didukung dengan bukti hasil *test* . Mitra juga menjelaskan bahwa banyak juga diantara peserta yang memang terlibat dalam kegiatan dan program di Mitra yang sesuai dengan *multiple intelligence* yang dimiliki. Peserta dan Mitra, antusias karena baru pertama kali ada kegiatan *test* dan seminar psikologi dengan materi pengembangan diri. Kegiatan ini penting karena juga menjadi penguatan akan kemampuan yang dimiliki.

Seminar juga menjadi perhatian peserta dan Mitra karena dijelaskan bukan hanya ciri dan sifat masing-masing kemampuan tetapi juga pilihan jurusan dan karier yang cocok sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Peserta yang sebagian besar duduk di kelas XII, merasa terbantu terutama untuk menentukan jurusan pendidikan lanjutan.

Manfaat praktis dari kegiatan ini, bagi Mitra: mendapat data yang berharga sebagai dasar penyusunan program pengembangan diri bagi anak-anak yang bernaung di bawah Mitra. Bagi peserta : langkah pertama dalam mengenali kemampuan diri yang dapat digunakan untuk menentukan pilihan kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan lanjutan atau pekerjaan.

Hasil dari PKM ini adalah : peta kemampuan *multiple intelligence* anak-anak yang bernaung di bawah mitra, dan penyusunan program baru dan evaluasi program kegiatan yang sudah ada yang didasarkan pada hasil *test* , serta HKI berupa materi *Multiple intelligence* yang disajikan dalam bentuk poster.

### 4. KESIMPULAN

Tujuan kegiatan adalah membantu peserta mengenali *multiple intelligence* dan memberikan panduan bagi Mitra untuk menyusun program pengembangan diri yang lebih efektif. Hasil *test* yang sebagian besar sesuai dengan diri peserta, menunjukkan bahwa metode *test* ini dapat diandalkan untuk tujuan yang hendak dicapai. Selain membantu peserta mengenali kecerdasan mereka, seminar ini juga memberikan manfaat praktis berupa panduan pendidikan lanjutan dan karier yang sesuai dengan hasil *test* . Hasil *test* ini juga menjadi dasar bagi Mitra dalam menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga terkait untuk memfasilitasi kebutuhan anak-anak. Kegiatan *test* & seminar berjalan dengan baik, meskipun ada 2 peserta yang ternyata tidak mengerjakan dengan benar sehingga berakibat hasil tidak terbaca.

#### Dari Mitra

Mitra berharap akan ada program psikologi lain yang dapat membantu peserta lebih mengenal diri dan membantu Mitra dalam menyusun program kegiatan dan pembelajaran.

### Dari Peserta

Peserta juga berharap ada *test* atau kegiatan lain yang kembali dilakukan bersama dengan Tim PKM sehingga peserta mendapat informasi baru diluar yang sudah didapat di sekolah.

### Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada Kepala dan pengurus Panti Asuhan X atas ijin dan kesempatan kerjasama yang diberikan kepada tim PKM Psikologi - UNTAR

Para peserta kegiatan yang antusias mengikuti kegiatan dari awal – akhir

LPPM – UNTAR atas pendanaan yang diberikan

### REFERENSI

- Afdillah et al. (2020). Mengembangkan Multiple Intelligence Dengan Bermain Pada Anak Usia Dini. *Jurnal CARE*, 8(1). <https://doi.org/10.25273/jcare.v8i1.6869>
- Arafah et al. (2021). Multiple Intelligence dalam Perspektif Pendidikan Islam. Al-Tadzkiyyah: Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Multiple intelligencedalam Pendidikan Anak Usia Dini. *MURHUM : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Berliana, D & Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligence & Aplikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3). <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>
- Busthomi, Y. (2021). Sebelas Modal Agar Menjadi Guru Yang Dicintai Oleh Peserta Didiknya. *Muróbbî: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i2.372>
- Indria, A. (2020). Multiple Intelligence. *Jurnal Kajian & Pengembangan Umat*, 3(1). <https://doi.org/10.31869/jkpu.v3i1.1968>  
Jurnal Pendidikan Islam. Vol 12. No. 2.
- Labudasari, E., & Sriastria, W. (2018). Perkembangan Emosi Pada Anak Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 5–6. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/issue/view/60>
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2). <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Maqbulah, A. (2021). Kajian Referensi tentang: Biaya Pendidikan Mandiri yang Berorientasi pada Mutu. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5).
- Marpaung, J. (2017). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Multiple intelligence Anak. *KOPASTA J. Progr. Stud. Bimbing. Konseling*, 4(1). <https://doi.org/10.33373/kop.v4i1.1118>
- Noryani, I. I. (2019). Implementasi Permainan Navigasi Arah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini Di RA NU Mawaqi'ul Ulum Desa Medini Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. IAIN KUDUS. <http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/3175>